

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

BPS Dini Meilani merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan swasta yang terletak di Dukuh Condong Catur, Dusun Karang Asem, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pemilik BPS bernama ibu Dini Meilani, Amd.Keb., untuk menjalankan pelayanannya BPS Dini Meilani memiliki 1 dokter, 5 bidan, 1 perawat dan 1 administator.

BPS Dini Meilani memberikan pelayanan kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak, diantaranya adalah pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan KB, imunisasi tiap hari minggu, pemeriksaan bayi dan balita sakit, pemeriksaan umum, pijat bayi, khitan, tindik bayi dan USG. BPS Dini Meilani memiliki luas tanah  $\pm 260 \text{ m}^2$  dengan 1 ruang periksa umum, 1 ruang bersalin dan 4 ruang nifas.

Dalam pelayanannya, BPS Dini Meilani selalu memberikan konseling sebelum ataupun sesudah melakukan pelayanan kesehatan. Salah satunya dalam pelayanan KB yaitu dengan memberikan konseling mengenai tujuan kontrasepsi, jenis-jenis alat kontrasepsi, keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi serta prosedur pelaksanaan alat kontrasepsi, terutama pada akseptor KB baru. Dalam pemberian konseling di BPS Dini Meilani menggunakan bantuan alat seperti leaflet, lembar balik dan contoh jenis-jenis alat kontrasepsi sehingga lebih mudah dipahami.

## 2. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden peneliti di BPS Dini Meilani Condong Catur Sleman berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)	
1.	Umur	20-25 tahun	10	25,0
		26-30 tahun	12	30,0
		>30 tahun	18	45,0
	Jumlah	40	100	
2.	Pendidikan	SMP	10	25,0
		SMA	16	40,0
		Perguruan Tinggi	14	35,0
	Jumlah	40	100	
3.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	17	42,5
		Pegawai Swasta	16	40,0
		PNS	3	7,5
		Lain-lain	4	10,0
	Jumlah	40	100	

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dari 40 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >30 tahun yaitu ada 18 responden (45%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu ada 16 responden (40%) dan berdasarkan pekerjaan, responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu ada 17 responden (42,5%).

## 3. Sikap Wanita Usia Subur (WUS)

Sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Dini Meilani Sleman, dapat dilihat dalam tabel distribusi 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Dini Meilani Sleman

No.	Sikap wanita usia subur (WUS)	Frekuensi ( <i>f</i> )	Presentase (%)
1.	Mendukung	21	52,5
2.	Tidak mendukung	19	47,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi mendukung, yaitu ada 21 responden dengan presentase 52,5%.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tabulasi silang antara umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Tabulasi Silang Sikap Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi berdasarkan Umur di BPS Dini Meilani Condong Catur Sleman Yogyakarta

No.	Umur	Sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		Mendukung		Tidak mendukung		<i>f</i>	<i>%</i>
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>		
1.	20-25 tahun	4	40,0	6	60,0	10	100
2.	26-30 tahun	8	66,7	4	33,3	12	100
3.	>30 tahun	9	50,0	9	50,0	18	100
Total		21	52,5	19	47,5	40	100

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >30 tahun dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung sebanyak 9 responden (50,0%) .

b. Tabulasi Silang Sikap Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi berdasarkan Pendidikan di BPS Dini Meilani Condong Catur Sleman Yogyakarta

No.	Pendidikan	Sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		Mendukung		Tidak mendukung		f	%
		f	%	f	%		
1.	SMP	2	20,0	8	80,0	10	100
2.	SMA	9	56,3	7	43,8	16	100
3.	Perguruan Tinggi	10	71,4	4	28,6	14	100
	Total	21	52,5	19	47,5	40	100

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung sebanyak 10 responden (71,4%).

c. Tabulasi Silang Sikap Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi berdasarkan Pekerjaan di BPS Dini Meilani Condong Catur Sleman Yogyakarta

No.	Pekerjaan	Sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total	
		Mendukung		Tidak mendukung		f	%
		f	%	f	%		
1.	Ibu rumah tangga	9	52,9	8	47,1	17	100
2.	Pegawai swasta	9	56,3	7	43,8	16	100
3.	PNS	0	0	3	100	3	100
4.	Wiraswasta	3	75,0	1	25,0	4	100
	Total	21	52,5	19	47,5	40	100

Sumber: data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung sebanyak 9 responden (52,9%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Dini Meilani Sleman, dari 40 responden diketahui bahwa karakteristik wanita usia subur (WUS) akseptor KB aktif sebagian besar responden berusia >30 tahun yaitu ada 18 responden (45%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu ada 16 responden (40%) dan berdasarkan pekerjaan, responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu ada 17 responden (42,5%).

Sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi merupakan salah satu cara wanita yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Metode kontrasepsi bertujuan untuk menunda kehamilan, dan menjarangkan kehamilan. Oleh karena itu kontrasepsi adalah metode yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk menunda dan menjarangkan kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian di BPS Dini Meilani Sleman, dari 40 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung sebanyak 21 responden (52,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhati Naruyahani (2012), dengan judul Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta Tahun 2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung, yaitu ada 23 responden dengan persentase 65,7%. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. *Manifestasi* sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Hasil penelitian di BPS Dini Meilani Sleman dilihat dari tabulasi silang sikap pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan umur responden, diketahui sebagian besar responden berumur >30 tahun dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung yaitu ada 9 responden (50,0%). Responden yang mendukung pemilihan alat kontrasepsi disebabkan karena ingin membatasi

jumlah anak, selain itu mereka juga mengatakan ragu-ragu untuk hamil di usia >30 tahun karena resiko lebih tinggi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pinem (2009) bahwa ibu yang berusia diatas 30 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/mempunyai anak lagi. Hal ini sesuai dengan penelitian Sriyamti, bahwa umur adalah lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini dalam satuan tahun. Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan baru. Semakin bertambah umur semakin banyak seseorang menerima respons suatu objek sehingga pengetahuan bertambah.

Hasil penelitian di BPS Dini Meilani Sleman dilihat dari tabulasi silang sikap pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan pendidikan responden, diketahui sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi dengan sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung yaitu ada 9 responden (56,3%). Dengan demikian faktor pendidikan berperan dalam sikap pemilihan alat kontrasepsi. Berdasarkan faktor pendidikan diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada responden dengan tingkat pendidikan menengah, demikian juga responden dengan tingkat pendidikan menengah mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada responden dengan tingkat pendidikan dasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi dan hal-hal baru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence and Green dalam Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi di BPS Dini Meilani.

Hasil penelitian di BPS Dini Meilani Sleman dilihat dari tabulasi silang sikap pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan pekerjaan responden, diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan

sikap pemilihan alat kontrasepsi mendukung yaitu ada 9 responden (52,9%). Menurut Notoatmodjo (2007), pekerjaan mempengaruhi tingkat kesibukan, status ekonomi dan mempengaruhi akses untuk memperoleh pengetahuan/informasi.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam suatu unit usaha. Indikator status pekerjaan terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar (BPS, 2007). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian pekerjaan adalah kegiatan melakukan sesuatu yang berupa tugas kewajiban untuk mendapatkan hasil pokok penghidupan atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Kerja adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alo Hasanah Fitri (2012), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap responden yang sudah baik/mendukung akan diikuti dengan pemakaian alat kontrasepsi. Artinya, bahwa ketika responden memberi penilaian yang baik terhadap program KB dan pemakaian alat kontrasepsi, maka responden juga akan memberikan tindakan atau tanggapan yang positif pula yaitu dengan memakai atau menggunakan alat kontrasepsi.

### **C. Keterbatasan**

Pada proses penelitian terdapat hal yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, yaitu masalah psikologis responden dalam menjawab pertanyaan tentang pribadi responden, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.